

Pembelajaran Shorof Program Metode Sebarkan (Semangat Belajar dan Bahasa Arab) di Sekolah Islam Online

Lathifah Insani

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia
Korespondensi penulis: tifahinsani03@gmail.com

Abdur Rahim

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia
Email : rahim@iai-alzaytun.ac.id

Ahmad Asrof Fitri

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia
Email : asrof@iai-alzaytun.ac.id

Abstract. *This research aimed to know the process of learning shorof method in Islamic School Online and advantages and disadvantages of the learning. This research used a descriptive qualitative approach. Data was collected through interviews, observations, and documentation. The informants of this study are teachers and participants of shorof learning programs for basic students. The result of this research is the learning process can run well, with flexible learning time and materials followed by all circles. However, the discussion activity did not work effectively because the learning process in this program is independent. The advantages of this method are that many exercises hone the skills of participants in understanding word changes, while the disadvantages are participants are not obliged to deposit their memorization so that they are still accustomed to seeing books in changing a word to get the preferred meaning.*

Keywords: *e-learning, Shorof, Arabic Method.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran metode shorof di Sekolah Islam Online dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah pembimbing dan peserta program pembelajaran shorof di tingkat dasar. Dari hasil penelitian ini proses

pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan waktu pembelajaran yang fleksibel dan materi yang dapat diikuti oleh semua kalangan. Namun kegiatan diskusi belum dapat berjalan secara aktif tergantung bagaimana pesertanya karena pembelajaran dalam program ini bersifat mandiri. Sedangkan kelebihan dan kekurangan dari cara ini adalah banyak latihan yang mengasah keterampilan peserta dalam memahami perubahan kata, dalam menghafal wazan peserta tidak diwajibkan menyetorkan hafalannya sehingga peserta masih terbiasa melihat buku dalam mengubah suatu kata untuk mendapatkan makna yang diinginkan.

Kata Kunci: Pembelajaran online, Shorof, Metode bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Bahasa arab adalah salah satu bahasa yang banyak digunakan oleh jutaan manusia di seluruh dunia, kebutuhan berbahasa Arab juga digunakan terutama saat ritual ibadah bagi umat muslim. Selain itu bahasa Arab disebut juga sebagai bahasa al-Qur'an, bahasa komunikasi dan informasi umat Islam (Kalilullah, 2011: 152) serta dijadikan sebagai kunci ilmu pengetahuan, karena banyak ilmuwan berasal dari seorang muslim dan banyak buku-buku bahasa Arab yang diterjemahkan ke dalam bahasa lainnya. Selain itu Bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa akademik hampir disetiap lembaga pendidikan berbasis Islam seperti pesantren.

Saat ini belajar bahasa bisa dilakukan dimana saja baik *offline* maupun *online* menggunakan alat elektronik seperti *handphone*, *notebook*, *dsb*. Teknologi seperti *handphone* misalnya sudah lazim banyak digunakan di masyarakat baik orang tua maupun anak-anak. Sebagai upaya pemanfaatan teknologi, banyak yang bisa kita lakukan agar *handphone* yang kita gunakan itu mempunyai manfaat lebih banyak selain untuk berkomunikasi dan mendapat informasi tapi dapat juga dijadikan sebagai media belajar jarak jauh. Sistem pendidikan yang bermula dari konvensional kini berubah menjadi sistem pendidikan yang berlandaskan teknologi. Hal ini disebut dengan sistem pendidikan *e-learning* atau pembelajaran elektronik (Sarini, 2007: 35). Kini banyak lembaga yang membuka program belajar bahasa Arab mulai dari yang berbayar hingga bebas biaya. Apalagi di masa pandemi Covid-19 ini banyak lembaga yang menggunakan media *online* untuk dijadikan sebagai media belajar bahasa Arab salah satunya menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media atau perangkat belajar juga bisa dilatar belakangi oleh beberapa faktor, seperti jarak, tempat, biaya, dan waktu. Dimana keempat faktor itu menjadi pertimbangan apabila ingin kursus secara tatap muka langsung. Karena banyak dari berbagai lapisan masyarakat mulai dari remaja hingga orang tua yang ingin belajar bahasa Arab namun terkendala oleh masalah biaya, waktu, dan jarak. Sedangkan penyedia kursus juga harus menyiapkan kelas untuk belajar. Selain itu aplikasi *WhatsApp* sudah banyak digunakan oleh masyarakat, sehingga mudah untuk dipakai

Biaya kursus bahasa asing yang cukup tinggi, biasanya menjadi masalah yang sering terjadi bagi beberapa kalangan di masyarakat. Karena biaya yang tinggi sebagian masyarakat lebih memilih untuk mengambil kursus lain seperti bahasa Inggris yang sudah biasa menjadi prioritas dan banyak dipakai di sekolah umum atau dunia kerja. Sedangkan bahasa Arab biasanya hanya diajarkan di sekolah berbasis Islam atau di pondok pesantren padahal bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting untuk dipelajari. Maka dari itu munculah program belajar bahasa Arab seperti Sekolah Islam Online secara gratis untuk masyarakat luas dengan pembelajaran yang terstruktur. Mulai dari shorof dasar sampai baca kitab. Tujuannya agar masyarakat bisa memahami bahasa Arab dengan baik.

Menurut terjemahan matan *kailani* dan nadzam *Al-maqsud* penulis K.H Moch Anwar dalam mukadimahnya (2017: iii), ilmu *shorof* disebut induk segala ilmu sebab ilmu *shorof* itu melahirkan bentuk setiap kalimat, sedangkan kalimat itu menunjukkan macam-macam ilmu. Adapun ilmu *nahwu* disebut bapak ilmu sebab ilmu *nahwu* untuk membereskan setiap kalimat dalam susunannya i'rabnya dan sebagainya. Tanpa memahami ilmu *shorof* kita akan kesulitan saat menentukan makna dan perubahan sebuah kata, karena ilmu *shorof* mempelajari tentang bentuk setiap kata. Dalam mempelajari ilmu *shorof (tashrif)* kita perlu mengetahui asal atau bentuk awal kosakata tersebut untuk menjadi beberapa kalimat lain, misalnya kata "memukul" menjadi "pukulan", "pukullah!", "dipukul" dan seterusnya.

Ilmu *shorof* adalah ilmu yang mempelajari tentang perubahan suatu kata untuk mendapatkan makna yang diinginkan dalam bahasa Arab. Ilmu *shorof* merupakan salah satu alat untuk memahami kitab-kitab yang ditulis dengan bahasa Arab (Naseha, 2018:104). Ilmu *Shorof* dikenal sebagai sistem morfologi dalam bahasa Arab dan kata lain dari ilmu *shorof* adalah ilmu *tashrif*. Kata dasar/asal kata dalam bahasa Arab terdiri dari 3 huruf dan ada yang terdiri dari 4 huruf. setiap. Asal kata yang terdiri dari 3 huruf disebut *Tsulatsi* dan *Rubai'i* sebutan untuk asal katanya yang terdiri dari 4 huruf. Dalam pembelajaran *tashrif* dasar di dalam buku metode SEBARKAN terdapat 22 bagian untuk wazan atau pola kata.

Metode pembelajaran yang Sekolah Islam *Online* kenalkan yaitu metode SEBARKAN yang menyingkat sebuah ungkapan semangat belajar dan menyenangkan. Alur pembelajaran metode " SEBARKAN" ini disusun secara sistematis dan bertahap. Salah satu faktor penentu suksesnya pembelajaran bahasa Arab untuk non-Arab adalah tujuan pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan levelnya (Hanifah & Hajib, 2020: 155). Sekolah Islam Online memiliki enam tingkatan dari pembelajaran yaitu tashdas (*tashrif* dasar), tashmen (*tashrif* menengah), tashlan (*tashrif* lanjutan), nahir (*nahwu* – i'rab), nahtem (*nahwu*-tematik), dan baca kitab. Hal ini dilakukan pendiri Sekolah Islam *Online* agar memudahkan para pemula pelajar dalam memahami bahasa Arab. Dan yang menjadi khas dari metode ini bahwa setiap pembahasan tema terdapat beberapa poin sebagai titik pengkajian, seperti pengenalan atau definisi, aplikasi dan teori, catatan kaki, perhatian dan tanbih, dan latihan (Umar, 2017: IX).

Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebutuhan manusia untuk belajar juga tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini (Nur, 2014: 7). Oleh karena itu pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan belajar dan mengajar yang terjadi pada lingkungan pendidikan formal maupun non-formal agar peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku.

Pembelajaran juga merupakan sebagai suatu proses belajar yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Nur, 2014:8)

Menurut Eka Safitri (2017: 47) metode pembelajaran menempati urutan terpenting agar dapat terlihat kesuksesannya. Istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yakni serangkaian langkah yang memandu ke arah pencapaian tujuan. Metode merupakan rencana program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan teknik penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan approach tertentu. *Approach* adalah sekumpulan asumsi tentang hakikat bahasa, pengajaran, bahasa, dan belajar bahasa (Izzan, 2015: 78).

Sebagian orang berpendapat bahwa metode adalah serangkaian prosedur pembelajaran, menurut Fachrurrozi dan Mahyuddin dalam bukunya Pembelajaran Bahasa Asing (2019: 9) beliau menjelaskan bahwa metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan pada suatu pendekatan. Richards dan Rodgers memahami makna metode dalam pengajaran bahasa sebagai "pendekatan, rancangan, dan prosedur". Dalam konsep ini metode menjadi istilah kunci untuk mendeskripsikan ketiga tahapan proses (pendekatan, rancangan/desain dan prosedur). Metode juga akan berhubungan dengan pemilihan materi pengajaran yaitu silabus.

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang akan dicapai kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar (Wijaya, 2019: 9). Agar peserta dapat belajar secara berurutan dan sistematis sesuai dengan tingkatan materi yang dipelajari maka silabus di Sekolah Islam *Online* mempunyai manfaat yaitu sebagai rancangan program pembelajaran, acuan materi, dan sebagai pedoman kegiatan belajar peserta. Agar peserta dapat belajar secara berurutan dan sistematis sesuai dengan tingkatan materi yang dipelajari.

Program belajar *tashrif dasar* metode seabarkan digagas oleh Daud Abdu robbil Haq, beliau lahir di kota Semarang pada tanggal 19 April 1992. Setelah selesai dari menjalani kuliah di ibukota (Kampus LIPIA Jakarta), pada tahun 2017 beliau mulai bisa lebih serius dengan penulisan serial buku dan pengelolaan Sekolah Islam *Online* yang sudah dimulai

sejak masih di perantauan.

Setiap Lembaga kursus bahasa menyediakan metode pembelajaran yang berbeda-beda, oleh karena itu peneliti tertarik ingin menjabarkan bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Islam Online dan mencoba mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari metode ini. Serta dapat membuka wawasan peneliti terkait perkembangan metode pembelajaran.

METODE

Penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan fenomena sosial yang ditelitinya menggunakan analisis secara induktif dan data penelitian ini bersifat deksriptif atau naratif. Menurut Moleong (2017: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode. Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan dan menganalisa proses kegiatan pembelajaran shorof metode SEBARKAN selama di Sekolah Islam *Online* beserta kelebihan dan kekurangannya dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu untuk memperoleh informasi (Musthafa & Hermawan, 2018: 195). Dalam tahap ini peneliti akan melakukan wawancara melalui pesan tertulis, *google form*, dan *video call*. Media wawancara digunakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan informasi yang ingin didapat. Merton et.al (1990) dalam Moleong (2017: 228) menyarankan bahwa wawancara fokus dengan sekelompok orang mengarah pada jawaban yang bervariasi dan menghasilkan landasan yang lebih luas.

2. Metode observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek. Peneliti akan mengamati objek yang diteliti melalui pendekatan komunikasi di media sosial dan masuk grup *WhatsApp* yang sudah tersedia dan peneliti juga akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada *musyrifah* hal ini dilakukan sebagai tahap observasi terbuka karena peneliti tidak akan masuk ke semua grup yang di teliti.

3. Metode Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi yaitu peneliti memperoleh data melalui data dari tempat peneliti meliputi buku, silabus pembelajaran, tugas peserta dan lain-lain. Metode dokumentasi ini dibutuhkan sebagai pelengkap data-data yang dikumpulkan.

Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bodgan dalam Sugiyono (2017: 244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) dalam buku metodologi penelitian kualitatif Prof Lexy J. Moleong (2017: 157) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti menganbil 2 sumber penelitian yaitu: Data primer yaitu data yang berasal dari objek penelitian langsung (sumber asli), atau dapat dikatakan pencarian data yang didapat melalui narasumber untuk mendapatkan informasi. Seperti wawancara kepada penggagas program metode SEBARKAN, *musyrifah*, dan peserta kursus. Data Sekunder yaitu data yang didapat dari silabus, buku, dan dokumentasi berupa kegiatan pembelajaran di grup *WhatsApp*, laporan penilaian, buku sebagai teori, dan lain sebagainya.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah yang dapat peneliti simpulkan yaitu:

1. Penggagas Program Metode SEBARKAN
2. Musyrifah di Sekolah Islam *Online*
3. Peserta Kursus Tashdas Angkatan 43
4. Dokumentasi Program Metode SEBARKAN, seperti buku *tashrif* dasar, *screenshots* grup materi, silabus, dll

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran shorof program metode SEBARKAN di sekolah Islam *Online*

Sekolah Islam *Online* merupakan sekolah non formal atau lembaga kursus yang mengajarkan ilmu bahasa yaitu bahasa Arab secara bertahap atau berjenjang sesuai dengan tingkatannya melalui jaringan internet. Sekolah ini memanfaatkan teknologi sebagai penunjang kegiatan. Berdasarkan hal itu Teknologi Informasi dan Komunikasi berperan dalam bidang ini, yang mana TIK merupakan suatu program untuk alat bantu, manipulasi, dan menyampaikan informasi. Sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat lebih memudahkan dalam mencari informasi (Darimi, 2017: 120).

Dengan adanya Sekolah Islam *Online* ini maka pembelajaran yang dilaksanakan juga melalui *online*. Menurut Susanti (2021: 23) pembelajaran *online* adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan fasilitas internet yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran walau tanpa kehadiran mereka peserta didik di ruang kelas atau lokasi yang sama dengan guru.

Dalam satu kelas memiliki peserta yang mengikuti program kursus ini terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda, baik dari usia, tempat tinggal, dan status. Namun kursus di sekolah Islam *online* ini tidak membatasi siapapun untuk belajar ilmu bahasa Arab salah satunya yaitu ilmu *shorof*. Semua lapisan masyarakat bisa mengikuti program kursus gratis ini dengan syarat usia sudah 15 tahun dan sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Pemilihan materi yang disediakan oleh lembaga sudah disusun berdasarkan tingkat atau levelnya. Untuk dapat mengikuti pembelajaran *tashrif* menengah peserta diharuskan untuk mengikuti pembelajaran *shorof* mulai dari dasarnya yaitu dengan mengikuti kelas *tashrif* dasar. Materi yang disampaikan pada kelas *tashrif* dasar ini secara umum meliputi: (1) Pengenalan kalimat dan kalam (2) Pengantar studi *sharaf* (3) *Tashrif al-Ushul* (4) *Tashrif al-Furu* (5) Materi tambahan: macam—macam *dhamir* dan kamus.

SILABUS PEMBELAJARAN TASHDAS SAIN

Kelas Kursus	: Ilmu Sharaf Dasar
Muqorror (Diktat)	: Bahasa Arab “Tashrif – Dasar” (metode sebarakan)

PEKAN	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	BAHAN
1	Mengenal Kata	Kalimah, Ism, Fi’l, Harf, Jumlah, Harakat	Bab 1, hal. 3 – 8 Bab 2, hal. 11 – 12
2	Pengantar Studi Sharaf	Wazn, 22 Bab Wazn, Shighah, Dhamir, Pembagian Ism	Bab 2, hal. 13 – 26
3	Tashrif al-Ushul	Perkenalan Tashrif al-Ushul, Grup Tsulatsi Mujarrad	Bab 3, hal. 29 – 35
4		Grup Tsulatsi Mazid Biharfin, dan Biharfain	Bab 3, hal. 36 – 43
5		Grup Tsulatsi Mazid Bi Tsalatsati Ahruf, dan Ruba’i-Ruba’i	Bab 3, hal. 44 – 52
6	Ujian Akhir Panca Pekan Pertama		Bab 1, Bab 2, Bab 3
7	Tashrif al-Furu’	Perkenalan dan Seluk Beluk Tashrif al-Furu’	Bab 4, hal. 55 – 62
8		Grup Tsulatsi Mujarrad	Bab 4, hal. 63 – 76
9		Grup Tsulatsi Mazid Biharfin, dan Biharfain	Bab 4, hal. 77 – 96
10		Grup Tsulatsi Mazid Bi Tsalatsati Ahruf, dan Ruba’i-Ruba’i	Bab 4, hal. 97 – 116
11	Materi Pelengkap	Ragam Dhamir, Mufradat	Bab 5, hal. 119 – 130
12	Ujian Akhir Panca Pekan Kedua		Bab 4, Bab 5
13	Pekan Tenang (Persiapan Ujian Akhir)		
14	Ujian Akhir Kelas		Bab 1 – Bab 5

Catatan :

- *Tathbiqoot dan tugas pekanan menjadi sesi penting untuk pematangan materi pada setiap pekannya*
- *Tugas lisan cukup mudah, namun tugas tulis cukup menantang agar para peserta terbiasa dalam aplikasi teori termasuk disana adalah UJIAN sebagai bahan evaluasi*
- *Langkah-langkah ini harus dijalani oleh masing-masing peserta dengan baik dan penuh semangat dan tidak boleh lupa untuk selalu berdo’a memohon kepada Allah ‘azza wa jalla agar memudahkan langkah2 kita*
- *Semoga harapan kita untuk mahir atau lancar membaca kitab gundul atau kitab kuning SECARA MENDASAR dapat terwujud ... aamiin.*

Gambar 1. Silabus Pembelajaran

Berikut skema belajar bahasa Arab di Sekolah Islam *Online*, berdasarkan keterangan yang didapat dari salah satu anggota Tim KBM *Tashdas* yaitu Ummu Reiga pada 08 Agustus 2021:

Pertama adalah *tashrif* dan yang kedua adalah *nahwu*. Untuk bidang *tashrif*, peserta memulainya dari level *tashrif* dasar, dan bila tuntas dengan baik maka bisa melanjutkan ke level *tashrif* menengah, dan bila tuntas dengan baik maka bisa melanjutkan ke level *tashrif* lanjutan. Untuk bidang *nahwu*, peserta memulainya dari level *nahwu i’rab* dan bila tuntas maka bisa melanjutkan ke level *nahwu* tematik. Antara *tashrif* dan *nahwu* saling dua ilmu ini berkaitan, sehingga pemula bisa memulainya secara bersamaan. Kemudian untuk baca kitab diperuntukkan bagi peserta yang telah

menuntaskan dengan baik *tashrif* dan *nahwu* dengan semua levelnya masing-masing. Syarat tuntas dengan baik adalah mempunyai nilai akhir > 75.00.

Ada beberapa peraturan yang harus diperhatikan oleh peserta program belajar *shorof*, seperti disiplin ketika mengerjakan tugas dan yang baik saat ada halangan mengumpulkan tugas dengan cara izin kepada *musyrifah*. Selain itu biasanya pada tahap level dasar ini banyak peserta yang hanya baru mencoba pembelajaran *shorof* dan tidak bertahan lama. Hal ini akan terlihat saat di akhir masa pekan belajar selama 12 pekan, akan terjadi penurunan peserta yang aktif secara drastis. Namun itu tidak membuat program ini berhenti berjalan dan kehilangan peminat peserta untuk serius belajar bahasa Arab terutama pada bidang perubahan kata atau biasa kita dengan dengan nama *shorof*.

Berikut adalah proses atau jadwal rutinitas pekanan KBM di Sekolah Islam *Online*:

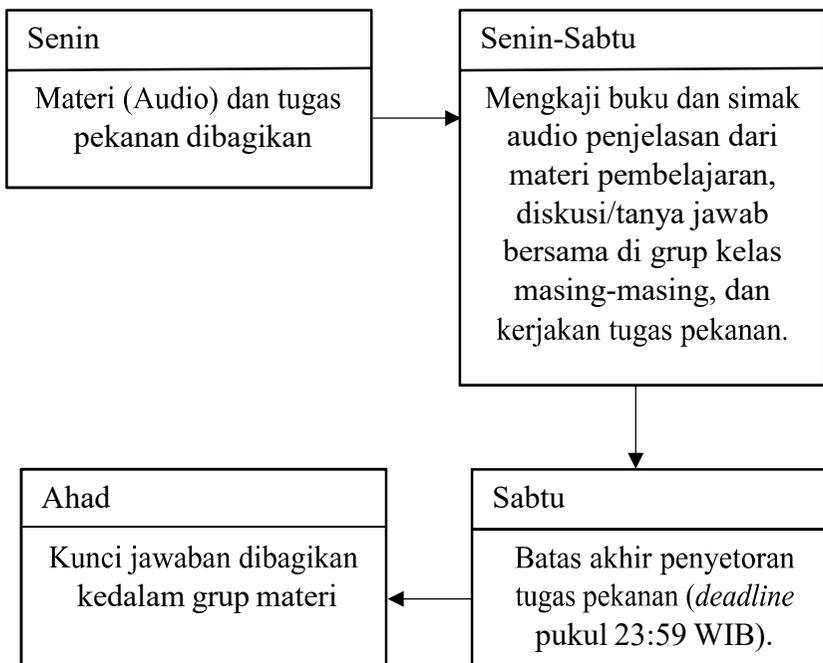
Pada hari Senin: Materi Audio dan tugas pekanan dibagikan, hari Senin-Sabtu adalah waktu dimana peserta mengkaji buku dan simak audio penjelasan dan materi pembelajaran, diskusi/tanya jawab bersama di grup kelas masing-masing, dan mengerjakan tugas pekanan, hari Sabtu adalah batas akhir penyeteroran tugas pekanan (deadline pukul 23:59 WIB), dan pada hari Minggu Kunci jawaban dibagikan kedalam group materi tujuannya agar peserta bisa mengevaluasi jawabannya yang salah.

Pada pembelajaran pekanan biasa soal dibagikan seperti hari biasa yaitu hari senin berupa file soal dan audio materi. Dalam proses pembelajaran peserta mendapat hak revisi setiap soal yang dikerjakannya, apabila peserta dapat mengumpulkan tugas sebelum hari rabu jam 23:59 WIB kecuali untuk soal ujian peserta tidak dapat merevisi jawabannya ulang karena soal ujian dikirim setiap hari kamis tanpa disertai audio materi dengan *deadline* pengumpulan waktu yang sama seperti biasa yaitu hari sabtu jam 23:59 WIB. Di dalam jadwal rutinan pekanan KBM SAIN ada waktu dimana peserta bisa tanya/jawab bersama di grup pembelajaran, namun grup diskusi cenderung tidak aktif untuk diskusi karena kemungkinan ada berbagai faktor yang melatar belakangi seperti rasa malu atau lebih nyaman kirim pesan langsung ke *musyrifah*nya.

Dengan adanya pembelajaran *shorof* program metode SEBARKAN ini diharapkan peserta pemula dapat mempelajari bahasa Arab dengan mudah karena buku ini dibuat dengan berbahasa Indonesia selain itu buku ini juga disusun dari beberapa referensi yang bisa dipertanggungjawabkan keilmuannya. Di dalam buku

pembelajaran *shorof* ini bukan hanya berisi tentang teori tapi didalamnya ada praktik latihan soal yang mengasah keterampilan. Namun terkadang bagi peserta pemula banyaknya latihan membuat mereka belum bisa mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri, sehingga peserta masih sering mengalami kendala. Sedangkan bagi yang sudah pernah belajar ilmu *shoroff* metode ini bagus untuk mengulang materi yang pernah dipelajari sebelumnya.

Kebutuhan pelaksanaan ruang diskusi ini menurut peneliti sangat penting dilaksanakan secara terbuka di grup *WhatsApp* atau media diskusi lainnya, karena tingkat pemahaman dan latar belakang peserta yang berbeda-beda maka dibutuhkan forum diskusi secara aktif sebelum memulai mengerjakan tugas pekanan. Tujuannya agar peserta bisa bertanya terlebih dahulu apabila ia menemukan materi yang belum dipahaminya.



Gambar 2. Jadwal kegiatan belajar

Dilihat dari proses pembelajaran *shorof* di Sekolah Islam *Online* materi yang diajarkan sudah detail penjelasannya hanya saja ruang diskusi di grup tidak semuanya aktif, sebagian peserta memilih untuk diskusi langsung dengan *musyrifahnya* melalui *chat* atau kirim pesan pribadi sehingga grup diskusi belum berjalan aktif tetapi ada juga yang

bertanya melalui grup diskusi. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan salah satu narasumber di grup *musyrifah*:

"Tergantung peserta tersebut, ada yang langsung tanya di group kelas ada juga yang mungkin mereka malu jika bertanya di kelas, maka peserta tersebut menggunakan jalur wapri (chat pribadi)" Eny (18 Agustus 2021, 22:42 WIB).

Dari hasil wawancara menunjukkan pembelajaran di Sekolah Islam ini lebih bersifat belajar mandiri, musyrifah hanya sebagai fasilitator saja. Jadi agar diskusi dapat berjalan peserta diharuskan untuk aktif bertanya di grup dengan diawali atau dibuka oleh musyrifah kelas tersebut, supaya diskusi dapat berjalan aktif. Tujuannya agar peserta yang belum memahami materi yang dipelajari bisa bertanya sebelum mengerjakan tugas. Selain itu peneli juga menemukan fakta bahwa materi yang disajikan oleh Sekolah Islam Online ternyata cocok untuk semua usia, seperti orang tua. Berikut hasil wawancara dengan peserta yang sudah dan belum pernah belajar shorof.

Tabel 1. Data peserta yang belum pernah belajar shorof

Nama Peserta yang belum pernah belajar shorof (pemula)	Usia	Pemahaman materi
1 AN	69 tahun	<i>Insya Allah</i>
2 AL	34 tahun	<i>Alhamdulillah</i> sangat membantu buat belajar
3 DW	25 tahun	<i>Insya Allah</i> bisa
4 DM	35 tahun	Iya
5 EP	21 tahun	<i>Alhamdulillah</i> jelas semakin kita memahami shorof bahasa arab itu lebih mudah
6 HH	58 tahun	Sedikit
7 IR	69 tahun	Sedikit banyak memahami, walaupun masih sangat kurang
8 LP	36 tahun	Iya
9 N	27 tahun	<i>Insya Allah</i> bisa
10 NA	52 tahun	Mengenal sudah, memahami lebih dalam belum
11 RM	46 tahun	Bisa
12 RN	25 tahun	<i>Insya Allah</i>
13 SM	35 tahun	Bisa, tapi belum maksimal
14 WD	36 tahun	<i>Alhamdulillah</i> , sampai sejauh ini sangat bermanfaat untuk ana
15 WN	58 tahun	<i>Insya Allah</i>

Sumber: Data hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara ini menunjukkan peserta sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan materi soal yang dibagikan bisa diikuti bagi peserta pemula meskipun ada beberapa yang masih belum maksimal.

Tabel 2. Data peserta yang sudah pernah belajar shorof angkatan 43

Nama Peserta yang sudah pernah belajar shorof		Usia	Pemahaman materi
1	FM	38 Tahun	Iya
2	DN	48 tahun	Alhamdulillah sekarang bisa <i>mentashrif</i> walaupun dengan membuka buku.
3	D	47 tahun	Secara umum menambah pemahaman, tetapi belum menambah keterampilan <i>mentashrif</i>
4	DS	36 tahun	Iya lebih faham dan lebih mudah <i>Alhamdulillah</i> . Jika belajarnya setiap hari pasti lebih bisa
5	F	18 tahun	Iya, <i>Alhamdulillah</i> , banyak hal yang sebelumnya tidak saya ketahui setelah belajar di SAIN ini saya sudah tambah banyak tahu dan mengerti <i>Insya Allah</i>
6	H	16 tahun	Cukup baik
7	I	25 tahun	Ya
8	KU	35 tahun	<i>Insya Allah</i> sedikit paham
9	M	23 tahun	Iya
10	NA	20 tahun	Iya
11	QA	22 tahun	<i>Insya Allah</i> bisa
12	RD	27 tahun	<i>Alhamdulillah</i> bisa
13	Sy	21 tahun	Ya
14	UN	23 tahun	Iya
15	B	72 tahun	Bisa, <i>Insya Allah</i>

Sumber: Data hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara ini menunjukkan peserta yang sudah pernah belajar ilmu *shorof* sebelumnya sudah dapat mengikuti pembelajaran *shorof* ini dengan baik. Meskipun ada beberapa yang belum maksimal, namun belajar hingga ujian akhir ini sudah menunjukkan bahwa peserta yang masih aktif senang belajar di Sekolah Islam *Online* dan merasa terbantu dalam memahami bahasa Arab.

Saat ini peserta aktif kelas *tashrif* dasar angkatan 43 ada sebanyak 183 peserta dan dari 183 peserta yang aktif ada sebanyak 4 peserta yang tidak lulus di tingkatan ini atau belum bisa melanjutkan pembelajaran *shorof* tingkat menengah. Ketentuan lulus atau tidaknya peserta berdasarkan standar nilai yang berlaku di Sekolah Islam *Online* apabila peserta mendapatkan nilai dibawah 59,99 maka dikategorikan sebagai *rasib* atau tidak lulus.

Table 1. Nilai rata-rat siswa dari pekan 1-12

No	Nama Musyrifah	Kelas	Jumlah peserta	Nilai rata-rata peserta	Jumlah peserta tidak lulus
1	Andalusia Ajeng Fitriana	A	8	85,53	
2	Alfi	B	4	95,25	
3	Sulastri	C	8	93,09	
4	Dewi Indriyasari	D	14	85,02	1
5	Eva Lusiana	E	4	88,43	
6	Fitri Apriani	F	5	83,33	
7	Fuji Fauziah	G	7	92,14	
8	Hasyifa Wiandita	H	5	90,29	
9	Ila Lestari	I	6	89,76	
10	Indriyani Hakim	J	2	93,00	
11	Widi Munawarotul	K	5	88,74	
12	Maulida Zuhro Khaeruma	L	7	90,48	
13	Ummu Abdul	M	6	91,03	
14	Khoirun Nisa	N	6	84,81	1
15	Ririn binti Suwarno	O	4	96,39	
16	Nurjanah	P	10	85,12	
17	Rahayu Agustina	Q	3	92,39	
18	Ririn binti Suwarno	R	5	84,03	1
19	Rofi'al binti Hasan	S	7	89,96	
20	Santhy	T	8	84,14	
21	Siska Wulandari	U	8	90,95	
22	Yuli Susanti	V	10	92,04	

23	Syarifah Maulida	W	9	90,62	
24	Tria Sri WAhyuni	X	5	93,92	
25	Widia	Y	4	89,44	
26	Yuli Yulyani	Z	8	93,14	
27	Yulia Rahmawati	AA	6	81,49	1
28	Zulfa Afriyanti	AB	9	92,21	

Jumlah peserta per-kelas telah mengalami perubahan atau penurunan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengunduran diri atau tidak mengerjakan tugas, karena apabila peserta tidak mengerjakan tugas tiga kali berturut-turut database otomatis akan memunculkan keterangan DO (*Drop out*). Sedangkan yang tidak lulus, peserta sudah mengerjakan tugas setiap pekan akan tetapi nilai akhirnya belum mencapai standar kriteria minimum.

2. Kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran *shorof* program metode SEBARKAN di sekolah Islam Online

Dalam penerapan metode pasti juga ada ciri khas yang menarik atau kelebihannya, di kelas kursus ini setiap pekan soal yang dikirimkan mirip dengan soal ujian yang terdiri: soal pada bagian pertama berbentuk pilihan ganda, soal bagian kedua berbentuk pilihan benar atau salah, soal bagian tiga mengisi jawaban singkat, soal bagian empat tentang memilih jawaban yang diacak dengan benar, dan soal bagian kelima *mentashrif* kosakata yang ada di tabel. Semua bagian soal memiliki ciri khas masing-masing dan peserta dituntut secara tidak langsung untuk jeli dan lebih teliti dalam menjawab soal. Kesesuaian materi dan tugas pekanan juga sudah sesuai silabus, hal ini didapatkan informasi melalui 13 peserta yang mengatakan bahwa materi yang dipelajari sudah sesuai dengan tugas yang diberikan. Kemudian hal itu juga diperkuat dengan proses pembuatan soal yang sudah melalui beberapa tahap sebelum dibagikan ke peserta.

Berikut jawaban dari salah satu anggota Tim KBM SAIN,

"Insya Allah soal dibuat mudah mbak, karena kan ini untuk pemula ya, jawaban bisa dari diktat atau audio penjelasan dari ustadz" Ummu Reiga. (8 Agustus 2021, 13:34 WIB)

Tahapan penulisan soal jawab dilakukan oleh tim, koreksi oleh tim, perbaikan oleh tim atas bimbingan dari ustadz, kemudian baru di bagikan. Jadi ada proses revisi, ACC, repair, dan *quality control* secara bersama-sama.

Kalau dulu tim membagi tugas perbagian soal sekarang satu anggota tim membuat satu soal untuk satu pekan. Kemudian dalam proses belajar peserta juga bisa mengatur waktu belajarnya sesuai dengan kebutuhan dan kesibukannya masing-masing, tersedianya audio materi bertujuan supaya bisa didengar ulang oleh peserta kapan saja agar lebih paham. Hal ini sesuai dengan tanggapan seorang peserta kursus:

"Kelebihannya bisa dilakukan dimana saja proses pembelajarannya, karena dilakukan secara online, penjelasan dan buku memudahkan pemahaman" Fitria, peserta angkatan 43 tashdas asal Rembang.

Jawaban diatas juga senada dengan jawaban peserta lainnya yang mengatakan, bahwa:

"Jeda waktu yg panjang dari satu bab ke bab selanjutnya sehingga cukup waktu untuk mengulang pelajaran" Ida, peserta angkatan 43 tashdas asal Jakarta.

Selain waktu yang fleksibel, pembelajaran *shorof* di Sekolah Islam Online juga tersusun secara sistematis, untuk belajar *shorof* dasar di mulai belajar dari buku *tashrif* dasar, karena dalam buku ini belajar masih tahap wazan yang sederhana *tsulatsi*, *ruba'i*, dan pengenalan definisi lainnya. Hal ini sesuai dengan tanggapan dari salah satu peserta. Menurut Umairoh Nurfitriyani berusia 23 tahun asal Sukabumi.

"Kelebihan: bisa belajar bahasa Arab gratis, untuk umum, terstruktur, ada buku, pencapaian peserta, dan sistematis".

Selain itu ditemukan juga tanggapan dari peserta yang baru belajar atau pemula bahwa materi yang disampaikan setiap pekannya terlalu banyak dan terasa memberatkan.

"Kelebihannya contoh-contoh yang diberikan cukup banyak dan kekurangannya materi yang diberikan 1 minggu sekali cukup memberatkan, apalagi untuk peserta pemula yang betul-betul masih awam dalam mempelajari ilmu shorof" Wijayanti asal Bantul.

"Materi yang disampaikan di setiap pekan terlalu banyak, terkadang saya agak susah memahami." Wenny asal Bojonegoro (5 Agustus 2021, 07:54 WIB).

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, namun dari kekurangan tersebut sebagai pendidik kita bisa mengambil langkah untuk perbaikan ke depan. Dalam hal keaktifan ruang/grup diskusi sudah peneliti menjelaskan pada bagian proses pembelajaran, karena pembelajaran *shorof* ini yang menuntut keaktifan adalah peserta sendiri mau bertanya atau tidak. Bisa dikatakan juga pembelajaran *shorof* di Sekolah Islam Online, proses belajar mandiri. Jadi apabila peserta kurang aktif maka diskusi pun tidak berjalan. Meskipun demikian sebagian peserta menyarankan kedepannya ada ruang diskusi seperti menggunakan *zoom* atau *google meet* agar adanya interaksi atau tanya/jawab secara terbuka.

Selain itu peserta juga berharap dalam berlatih *mentashrif* hafalannya disetor juga supaya peserta bisa hafal dalam *mentashrif* tanpa melihat buku meskipun di dalam buku dan soal tugas pekanan sudah diingatkan untuk menghafal dan *mentashrif* dengan lancar. Agar peserta bisa bertambah semangatnya dalam menghafal wazan dan terbiasa tanpa melihat buku.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran shorof program metode SEBARKAN (semangat belajar dan menyenangkan) di Sekolah Islam Online, dapat peneliti simpulkan:

1. Kegiatan pembelajaran shorof program metode SEBARKAN di Sekolah Islam Online dimulai setiap hari Senin sampai Sabtu. Soal dan audio materi yang dibagikan setiap pekan ke dalam grup sudah sesuai dengan silabus dan buku *tashrif* dasar. Dari hasil penelitian tersebut, proses pembelajaran *shorof* dapat berjalan dengan baik dan bisa diikuti oleh semua kalangan namun pada ruang diskusi belum berjalan aktif tergantung bagaimana pesertanya dan pembelajaran bersifat mandiri sedangkan musyrifah hanya sebagai fasilitator saja.
2. Hasil dari kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran *shorof* program metode SEBARKAN ini, peneliti menyimpulkan, kelebihan dari pembelajaran shorof program metode ini yaitu: (1) waktu belajar yang fleksibel dan panjang, sehingga yang sibuk bisa ikut belajar. (2) Materi pembelajaran sudah sesuai dengan tingkatan.

REFERENSI

- Anwar, M. 2017. *Ilmu Sharaf*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Darimi, I. 2017. Teknologi Informasi dan komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 111-121.
- Fachrurrozi, A., dan Mahyuddin, E. 2019. *Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bania Publishing.
- Hanifah, U., & Hajib, Z. A. 2020. Ahdafu Ta'limi al-lughah al 'arabiyah fi manhaji alfain wa tsalatsata 'asyara (dirasah tahliliyah 'ala ma'syir 'alamiyah: aurubiyah wa amrikiyah). *al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6, 155.
- Izzan, A. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cetakan Keenam ed.). Bandung: Humaniora.
- Kalilullah, M. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Qira'ah dan Kitabah). *Jurnal Sosial Budaya*, 8, 152-167.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musthafa, I., dan Hermawan, A. 2018. *Metode Penelitian Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, G. D. 2014. *Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis*. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Bandung. Retrieved from http://repository.upi.edu/7374/5/S_SDT_0901886_Chapter2.pdf diakses pada 21 Juni 2021.
- Naseha, S. D. 2018. Model Pembelajaran Ilmu Sharaf Dengan Menggunakan Metode Inquiry dan Metode Snowball Tashrif. *Jurnal Alfazuna*, 3 (1), 104-122.
- Safitri, E. 2017. Penerapan Metode Krapyak dalam Pembelajaran Saraf di Pesantren. *Jurnal Al Bayan*, 9(2), 47-60.
- Susanti, L. 2021. *Strategi Pembelajaran Online Yang Inspiratif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Umar, D. A. 2017. *Bahasa Arab Tashrif- Dasar Metode SEBARKAN*. Semarang: Pustaka SAIN.